

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem perekonomian di Indonesia, bank memiliki peranan yang sangat penting, dimana bank dapat menentukan pergerakan pertumbuhan bagi perkenomian di suatu negara. Hal tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia pada nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Rosenberg (1982:44) didalam bukunya "*Dictionary of Banking and Finance*" bank merupakan *bank is an organization* atau bank adalah suatu badan atau organisasi, dalam bentuk perusahaan dan bekerjasama atau disewa dengan pemerintah, untuk melakukan penerimaan deposito dan giro yang berjangka, membayar bunga yang ada pada mereka sebagaimana yang telah diizinkan oleh hukum yang berlaku, membuat catatan diskon, memberikan sebuah pinjaman, berinvestasi didalam pemerintahan atau pada surat berharga lainnya. Fungsi bank menurut Undang-Undang perbankan adalah sebagai penghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan menyediakan layanan jasa bank.

Pada saat ini perkembangan dunia perbankan telah sampai pada tahapan global yang sangat terbuka dengan perubahan yang cepat dan persaingan yang ketat. Dalam situasi seperti ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu keharusan untuk dapat mengurangi berbagai dampak negatif dalam rangka untuk membangun perusahaan yang tangguh dan *sustainable* (berkelanjutan). Menurut (Sobirin, 1999) menyatakan bahwa agar suatu bisnis dapat bertahan, maka suatu perusahaan itu harus merubah kontrak sosialnya dengan memposisikan bisnis sebagai bagian dari sistem sosial dan politik yang ada saat ini. Jika perusahaan lebih responsif terhadap adanya tuntutan masyarakat, maka kegiatan bisnis lebih bisa diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai biaya, akan tetapi sebagai investasi dalam jangka panjang perusahaan untuk membangun legitimasi sosial dan citra positif di masyarakat yang dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan adanya nilai perusahaan. Sedangkan implementasi pada *Good Corporate Governance* yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kepercayaan bagi masyarakat agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dalam waktu jangka panjang yang dimana banyaknya manipulasi bisnis yang terjadi demi untuk mencapai keuntungan dalam jangka pendek.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep organisasi, baik dari perusahaan yang memiliki wujud tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap pemangku kepentingan di antara lainnya seperti karyawan, konsumen, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan di dalam

bentuk aspek operasional perusahaan yang mencakup dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu juga *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, akan tetapi juga terhadap masalah ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap perusahaan agar perusahaan tersebut dapat tumbuh secara berkelanjutan. Pelaksanaan dan juga pengungkapan CSR pada bidang industri perbankan adalah sebuah komitmen perusahaan yang dimana dapat berperan dalam pembangunan bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam hal ini pelaksanaan CSR pada bidang industri perbankan di Indonesia sebagai salah satu upaya dalam penciptaan adanya hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan sehingga dapat membangun eksistensi keberadaan bank di tengah masyarakat. Dan hal ini menjadi pusat perhatian dari perusahaan terhadap CSR yang diharapkan dapat memberikan adanya nilai tambah bagi semua pihak secara berkesinambungan.

Pelaporan CSR sendiri dalam bidang industri perbankan di Indonesia tidak memiliki ketentuan yang khusus. Hal ini menyebabkan baik dari CSR dengan satu bank dan bank lainnya berbeda-beda dalam pengungkapannya. Perbankan di Indonesia melaporkan aktivitas CSR yang meliputi adanya kegiatan di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, ketenagakerjaan, tanggung jawab terhadap para nasabah dan lain-lainya. Dalam pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan di Indonesia terdapat di dalam *sustainability report*. Hal ini *sustainability report* menjadi salah satu bagian yang integral dari adanya pelaporan pada keuangan perusahaan. Bagi laporan ini berisikan informasi yang dapat dibagikan kepada

stakeholder dan kebijakan di dalamnya seperti pelaksanaan tanggung jawab sosial, pencapaian tingkat perusahaan, berkontribusi dan tantangan yang harus dijalani di bidang yang berkaitan dengan tata kelola, sosial dan lingkungan.

Saat ini perusahaan tidak lagi ditekankan pada tanggung jawab sosial atau *single bottom line* yaitu nilai perusahaan yang dapat dilihat dari ukuran kinerja keuangan perusahaan, tetapi perusahaan fokus pada *tripel bottom line* atau 3P (*people, planet dan profit*) yang terdiri dari nilai keuangan, sosial dan lingkungan. Bidang industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang menentukan pada prinsip kepercayaan, maka dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan diperlukan dengan adanya prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut (Tumirin, 2007), menyimpulkan bahwa adanya penerapan GCG yang akan mempengaruhi tercapainya suatu nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus bisa memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Penerapan dalam *Good Corporate Governance* di Indonesia mulai menjadi perhatian setelah terjadinya krisis pada tahun 1998. Pada saat itu banyak perusahaan yang berkolaborasi yang dikarenakan dalam pengelolaan resiko perusahaan yang kurang baik. Selain itu juga, kurangnya transparansi terhadap kondisi perusahaan yang dianggap sebagai penyebab terjadinya krisis tersebut. *Corporate Governance* menjadi topik bahasan utama dalam proses pemulihan

ekonomi. Dimana perhatian pemerintah dan masyarakat dalam ekonomi di Indonesia semakin meningkat dengan akan pentingnya penerapan GCG sebagai salah satu faktor fundamental ketahanan dan stabilitas perekonomian untuk jangka panjang.

Dengan langkah yang terus dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah krisis ekonomi tersebut, maka dari itu pemerintah melakukan usaha untuk dapat meningkatkan penerapan GCG di Indonesia. Beberapa Undang-Undang dan peraturan di Indonesia baik secara eksplisit dan implisit telah mengatur dalam penerapan *Corporate Governance*. Pada Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 memperhatikan perkembangan terbaru dalam dunia bisnis usaha dan juga memperhatikan praktik GCG sebagai nilai dan konsep dasar yang terkandung di dalam Undang-Undang tersebut.

CSR memiliki ketertarikan sangat erat dengan adanya GCG yaitu dimana antara keduanya memiliki dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, dikarena dalam GCG mencakup konsep CSR dan juga sebaliknya demikian CSR merupakan bagian dari adanya GCG. Kegiatan CSR pada suatu perusahaan merupakan bagian dari adanya pelaksanaan GCG. Dilihat dari bentuk tanggung jawab perusahaan yang tidak bisa lepas dari penerapan GCG di dalam perusahaan tersebut. Hal ini penerapan GCG akan saling mendorong bagi manajemennya untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik dan benar termasuk dalam mengimplementasikan CSR tersebut, (Natsir dan Warisi, 2008).

Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan adanya harga saham. Dimana

harga saham yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan juga akan tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan dipasar yang tidak hanya terhadap pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada harapan perusahaan di masa mendatang. Meningkatnya nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perusahaan yang tercermin dari harga pasar saham karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan perbankan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan rasio Tobin'Q. Tobin's Q adalah salah satu rasio yang dapat dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik dikarenakan rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan. Alasan memilih Tobin's Q dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah adanya penyinggungan dengan nilai harga pasar. Nilai pasar sendiri tercermin dari adanya harga pasar saham perusahaan yang dimana saham tersebut dimiliki dari beberapa *stakeholder* yang terdiri dari dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional yang berefek secara langsung terhadap peningkatan kinerja nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Borham dan Yeasun, 2018) adalah untuk membandingkan efek pemangku kepentingan internal dan eksternal sosial perusahaan tanggung jawab (CSR) pada kinerja keuangan perusahaan restoran. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran Tobin's Q digunakan untuk menangkap keuntungan jangka pendek perusahaan dan evaluasi pasar tentang masa depan perusahaan. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa CSR

eksternal meningkatkan nilai pasar perusahaan tetapi berhubungan negatif dengan profitabilitas operasional. Pada CSR internal meningkatkan profitabilitas operasional perusahaan tetapi tidak berpengaruh pada nilai pasar perusahaan. Dan meneliti perspektif pemangku kepentingan CSR, mempertimbangkan berbagai indikator kinerja, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang CSR.

Selain itu juga ada penelitian Riana dan Eliada (2015) menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi keuangan yang berkaitan dengan topik CSR dan GCG.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada perusahaan bank umum konvensional yang sudah *go public*. Perusahaan bank umum konvensional dipilih karena dapat meningkatkan kinerja yang ada pada perusahaan bank umum konvensional di suatu negara sehingga dapat menjadikan sebagai tolak ukur dalam kemajuan negara khususnya di Indonesia. Oleh sebab itu, dengan semakin maju dan berkembang negara Indonesia, maka akan semakin besar peranan perbankan dan semakin dibutuhkan oleh pemerintah Indonesia. Dengan melihat kemajuan ini dapat ditunjukkan berkembangnya peranan penting dalam bank umum konvensional di Indonesia. Selain itu, bank umum konvensional dipilih karena jumlah perusahaannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berbeda

dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian, periode penelitian, dan menarik kesimpulan yang berdasarkan argumen untuk melihat seberapa pengaruhnya teori pada CSR, GCG, dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Jadi berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan sekaligus mengkaji kembali penerapan teori tersebut dan mengetahui seberapa pengaruh terhadap sampel pada bank umum konvensional yang telah *go public*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian perusahaan Bank Umum Konvensional *Go Public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2017 adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :
 - a. Pengaruh Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
 - b. Bagaimana pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- c. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada perusahaan Bank Umum Konvensional *Go Public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2017 adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governanc* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:
 - a. Untuk menguji pengaruh Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan.
 - b. Untuk menguji pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan.
 - c. Untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan.
 - d. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.

- e. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai para pihak, yaitu antara lain:

1. Bagi manajemen perusahaan

Pada penelitian ini dapat diharapkan memberikan adanya informasi kepada para pihak manajemen perusahaan dalam memahami penerapan pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat dari adanya ukuran dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara efektif dan efisien dalam operasional di dalam perusahaan. Sehingga dengan begitu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan supaya dapat bersaing secara kompetitif.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan adanya informasi kepada investor dalam pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat dari adanya ukuran dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang dilakukan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai proses pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi peneliti

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian ini tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* dilihat dari adanya ukuran dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam mengungkapkan terhadap nilai perusahaan.

